

**DAMPAK PERBEDAAN MODEL POLA ASUH ORANG TUA
PADA PROSES PENUMBUHAN KARAKTER DISIPLIN
ANAK USIA DINI
DI RAUDLATUL ATFAL AR RAIHAN BANTUL YOGYAKARTA**



Oleh:

Nurjanah

NIM: 1620430017

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelas Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**YOGYAKARTA
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurjanah, S. Sos. I.
NIM : 1620430017
Jenjang : Magister (S-2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Konsentrasi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 29 April 2018

Saya yang menyatakan,



Nurjanah, S. Sos. I.

NIM: 1620430017

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurjanah, S. Sos. I.
NIM : 1620430017
Jenjang : Magister (S-2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Konsentrasi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 29 April 2018

Saya yang menyatakan,



Nurjanah, S. Sos. I

NIM: 1620430017

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**DAMPAK PERBEDAAN MODEL POLA ASUH ORANG TUA PADA
PROSES PENUMBUHAN KARAKTER DISIPLIN ANAK USIA DINI DI
RAUDLATUL ATHFAL AR RAIHAN BANTUL YOGYAKARTA**

Nama : Nurjanah
NIM : 1620430017
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Konsentrasi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut, sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 21 April 2018

Pembimbing



Dr. H. Sumedi, M.Ag
NIP. 19610217 199803 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B- 1020/Un.02/DT/PP.01.1/05/2018

Tesis Berjudul :DAMPAK PERBEDAAN MODEL POLA ASUH
ORANG TUA PADA PROSES PENUMBUHAN
KARAKTER DISIPLIN ANAK USIA DINI DI
RAUDLATUL ATHFAL AR RAIHAN BANTUL
YOGYAKARTA

Nama : Nurjanah, S. Sos. I
NIM : 1620430017
Program Studi : PIAUD
Konsentrasi : PIAUD
Tanggal Ujian : 7 Mei 2018 Pukul : 14.00 – 15.00 WIB

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Pendidikan (M. Pd).

Yogyakarta, 11 Mei 2018

Dekan



Yan
Dr. Ahmad Arifi, M. Ag.

NIP:19661121 199203 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis Berjudul : DAMPAK PERBEDAAN MODEL POLA ASUH
ORANG TUA PADA PROSES PENUMBUHAN
KARAKTER DISIPLIN ANAK USIA DINI DI
RAUDLATUL ATHFAL AR RAIHAN BANTUL
YOGYAKARTA
Nama : Nurjanah, S. Sos. I.
NIM : 1620430017
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Konsentrasi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

telah disetujui tim penguji ujian tesis

Ketua/Pembimbing : Dr. Sumedi, M.Ag.

()

Penguji I : Dr. Sabarudin, M.Si.

()

Penguji II : Dr. Mahmud Arif, M. Ag.

()

12/5/18

Diuji di Yogyakarta pada hari Senin tanggal 7 Mei 2018

Waktu : 14.00 s.d 15.00

Hasil/Nilai : A

IPK : 3,88

Predikat : Cumlaude

ABSTRAK

Nurjanah, 2018, *Dampak Perbedaan Model Pola Asuh Orang Tua pada Proses Penumbuhan Karakter Disiplin Anak Usia Dini di RA Ar Raihan Bantul Yogyakarta*. Tesis, Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Disiplin merupakan salah satu karakter yang sangat penting untuk ditumbuhkan pada anak, karena melatih sikap mental dan keteguhan hati dalam melaksanakan apa yang semestinya dilakukan dan telah diputuskan. Karakter disiplin pada anak usia dini tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi dimulai melalui rutinitas yang dilakukan secara konsisten setiap hari. Selain sekolah dalam menumbuhkan karakter disiplin, keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangan anak dan karakteristik anak. Perbedaan pola asuh yang diterapkan keluarga dalam mendidik anak akan berpengaruh pada perilaku anak terutama yang berkaitan dengan karakter kedisiplinan anak usia dini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penumbuhan karakter disiplin anak usia dini, untuk mengetahui model pola asuh orang tua dalam penumbuhan karakter disiplin dan untuk mengetahui pencapaian penumbuhan karakter disiplin berdasarkan pada perbedaan pola asuh orang tua di RA Ar Raihan Bantul Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif yang mengambil lokasi di RA Ar Raihan Bantul, dengan sampling kelas A3. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari data tersebut dianalisis dengan mereduksi data, menyajikan data, dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data penelitian ini, menggunakan triangulasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: *pertama*, proses penumbuhan karakter disiplin di RA Ar Raihan Bantul dilaksanakan dengan pembiasaan rutin dan pembiasaan keteladanan. *Kedua*, model pola asuh orang tua yang diterapkan adalah pola asuh demokratis, pola asuh temporizer, pola asuh appeasers, pola asuh permisif. *Ketiga*, hasil pencapaian penumbuhan karakter disiplin di RA Ar Raihan Bantul, berdasarkan pada perbedaan model pola asuh orang tua adalah hasil dari model pola asuh demokratis dan appeasers membuat anak dapat menerima proses penumbuhan karakter disiplin pada anak usia dini di kelas TK A, model pola asuh temporizer menjadikan anak dapat menerima sebagian karakter disiplin yang diajarkan guru. Sedangkan proses penumbuhan karakter disiplin dengan model pola asuh permisif menghasilkan anak yang sulit menerima penumbuhan karakter disiplin di RA Ar Raihan Bantul.

Kata Kunci: Penumbuhan Karakter Disiplin, Pola Asuh

ABSTRACT

Nurjanah, 2018. *The Impact of Parents' Way of Childcare to The Act of Growing Dicipline Chararcter's Process Under Age Children at RA Ar Rahman Bantul in Yogyakarta*. Thesis. Master's Degree of Tarbiyah and Teachership Faculty of UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Discipline is one of the most important characters to be grown in children, because it trains mental attitude and determination by doing what should be done and has been decided. The character of discipline in early childhood does not appear suddenly, but begins through by routine that did consistently every day. Besides schools in fostering the character of discipline, a family has a very important role as well to build the child's behavior in accordance with the stage of child development and the characteristics of children. The different patterns applied by the family in educating the children will affect to their behavior especially related to the character of discipline of early childhood.

The purpose of this research is to know the parents' way of childcare, the act of growing dicipline character' process, and the achievement of it based on the parents' way of childcare differences at RA Ar Rahman Bantul in Yogyakarta.

This is a qualitative research located at RA Ar Rahman Bantul with A-3 class as the sample. This research used interview, observation, and documentation as the method of data collection. Those datas are analyzed by data redrawing, data serving, and drawing the conclusion. Validity check of this research used data triangulation.

The result of this research showed that; *first*, the act of growing dicipline character's process at RA Ar Rahman Bantul is using routine and good-example accustom, *second*, pattern way of childcares are using democratic, temporizer, appeaser, and permissive, *third* the achievement's result is different dependently on the way of childcare used by the parents is democratic and appeasers way of childcare could make the children accept the act of growing dicipline character's process, while temporizer made them accept half of it. And the permissive way made the children hardly to accept the act of growing dicipline character's process at RA Ar Rahman Bantul in Yogyakarta.

Keyword: The Act of Growing Dicipline Character, Way of Childcare

MOTTO

“Yang membentuk kepribadian kita adalah apa yang kita lakukan secara berulang-ulang. Karena itu, kesempurnaan tidaklah tercapai dengan tindakan sekali saja, tetapi oleh serangkaian kebiasaan baik yang kita lakukan berulang-ulang”

(Aristotle)



PERSEMBAHAN

Tesis ini kupersembahkan untuk :

Almameter tercintaku Program Magister

Pendidikan Islam Anak Usia Dini

UM Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَأَنْبِيَّ بَعْدَهُ ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ
، أَمَا بَعْدُ ،

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah atas segala rahmat dan nikmat-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan penelitian ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Rasulullah SAW yang senantiasa kita harapkan syafa'atnya di *yaumul akhir* nanti. Penulisan tesis ini merupakan salah satu bagian dari perjalanan belajar penulis. Suksesnya penelitian dan penulisan dalam tesis ini tentunya tidak terlepas dari pihak-pihak yang telah membantu dalam prosesnya baik moril maupun materil, baik yang terlibat secara langsung maupun secara tidak langsung. Untuk itu atas segala motivasi, dorongan, bimbingan, bantuan maupun doa dari semuanya, tak ada yang bisa penulis haturkan kecuali iringan doa *jazākumullāh aḥsanal jaza'* semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik dan mencatatnya sebagai pemberat amal kebbaikannya di akhirat kelak. Aamiin.

Pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A, Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Dr. Mahmud Arif, M.Ag, selaku Ketua Prodi Program Magister Pendidikan Islam FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. H. Sumedi, M.Ag., selaku pembimbing tesis dan juga penasehat akademik (PA) yang telah mencurahkan waktu dan perhatiannya dalam mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran dalam penulisan tesis ini. *Jazākumullah aḥṣanal jazā’.*
5. Kepada civitas akademik Program Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri sebagai tempat interaksi penulis selama menjalani studi di kampus.
6. Kepada Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) yang telah memberikan beasiswa penuh selama 24 bulan dalam menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
7. Ibu Sugeng Sri Lestari, S.Si selaku kepala RA Ar Raihan serta guru-guru RA Ar Raihan khususnya kepada Ibu Aniriya Rohmawati, S.Pd dan Ibu Suwarti, S.Pd.AUD dan kepada 6 wali murid kelas A3 yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dengan penuh keterbukaan dan kemudahan sehingga memperlancar jalannya penelitian ini. Semoga Allah senantiasa memberikan kekuatan, kesabaran dan kemudahan dalam segala urusannya.
8. Kepada ayahanda dan ibunda tercinta Bapak Tumin dan Ibu RR. Supenti yang senantiasa mendoakan, menasihati dan terus memberikan motivasi kepada penulis untuk tetap bersemangat, sabar, ikhlas dan terus berusaha sekuat tenaga dalam menggapai cita-cita dan menuntut ilmu.

9. Kakak tersayang Enik Yulaika yang tidak henti-hentinya memberikan semangat, dukungan, motivasi dan do'a yang tiada henti-hentinya agar penulis dapat mengapai mimpi setinggi-tingginya.
10. Terima kasih saya haturkan kepada segenap keluarga besar penulis simbah sudilah, simbah joyo, pak lalek, mbk lastri dan mas wzs yang selalu mendo'akan penulis.
11. Kepada seluruh awardee LPDP PK-70, awardeeDIY, awardee UIN Sunan Kalijaga dan Mata Garuda DIY terima kasih banyak atas pengalaman, motivasi dan dukungan kepada penulis.
12. Teman-teman seperjuangan PIAUD-S2 FITK UIN Sunan Kalijaga kelas A2, Nur Imam Mahdi, Titis Ema Nurmaya, Nur Tanfidyah, Agung Kaisar Siregar, Nurkholidah Nasution, Nur Kamelia Muhtar, Azizah Uswatun Hasanah, Fery Ade Saputra, Zidny, Siti Nurjanah, Khaerani Imran, dan terutama untuk Kakak ku sayang Anggria Novita, yang solid dalam kebersamaan, selalu saling memotivasi. Semoga persahabatan, kekeluargaan dan *ukhuwwah* kita senantiasa tetap terjaga dengan baik meski waktu dan jarak akan memisahkan kita.
13. Kepada seluruh keluarga besar MWC NU Nanggulan, PAC Fatayat Nanggulan, rekan dan rekanitaku PAC IPNU IPPNU Nanggulan, PC IPNU IPPNU Kulon Progo dan PW IPPNU DIY terutama kepada rekanita STNK, rekanita haibah, rekanita nurul aisyah (pimpinan pusat), rekanita mutya, rekanita ainy, rekanita Anis Idzdiha, rekanita veny, dan rekanita-rekanitaku

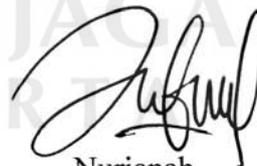
yang tidak bisa ku sebutkan semuanya, terima kasih atas dukungan dan motivasi kepada penulis.

14. Kepada Pondok Pesantren Wahid Hasyim, terutama asrama Al-hikmah dan Lembaga Pengabdian Masyarakat, keluarga Kos Oriza Cony Aka, Ayu, Fifi, Emy, Esa, mbak Aya, Ulfa dan Arwa terima kasih banyak atas dukungan, semangat motivasi kepada penulis untuk dapat menyelesaikan Tesis ini.
15. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini, baik secara moril maupun materiil yang tidak mungkin penulis sebutkan satu per satu. Tiada hal yang lebih indah untuk penulis sampaikan kecuali iringan doa semoga segala kebaikan yang telah dilakukan mendapat ridho dan balasan yang jauh lebih baik dari Allah SWT. *Āmīn*.

Pada akhirnya penulis berharap semoga tesis ini dapat memberikan kontribusi keilmuan kepada semua pihak. *Āmīn*.

Yogyakarta, 30 April 2018

Penulis



Nurjanah

1620430017

DAFTAR ISI

HALAMAM JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
BEBAS PLAGIASI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	vi
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	vii
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	viii
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	6
E. Kajian Teori	8
F. Landasan Teori.....	11
G. Metode Penelitian	28
H. Sistematika Pembahasan	37

BAB II : GAMBARAN UMUM PENELITIAN

A. Profil Sekolah.....	38
B. Visi dan Misi.....	40
C. Target Pembentukan Pribadi.....	42
D. Bentuk Program Kegiatan	44
E. Keadaan Responden.....	47

BAB III : DAMPAK PERBEDAAN MODEL POLA ASUH ORANG TUA PADA PROSES PENUMBUHAN KARAKTER DISIPLIN ANAK USIA DINI DI RA AR RAIHAN BANTUL YOGYAKARTA

A. Proses Penumbuhan Karakter Disiplin Anak Usia Dini di RA Ar Raihan Bantul Yogyakarta.....	63
---	----

- B. Pola Asuh Orang Tua dalam Proses Penumbuhan Karakter Disiplin Anak Usia Dini di RA Ar Raihan Bantul Yogyakarta..... 80
- C. Dampak Perbedaan Pola Asuh terhadap Penumbuhan Karakter Disiplin Anak Usia Dini di RA Ar Raihan Bantul Yogyakarta.... 94

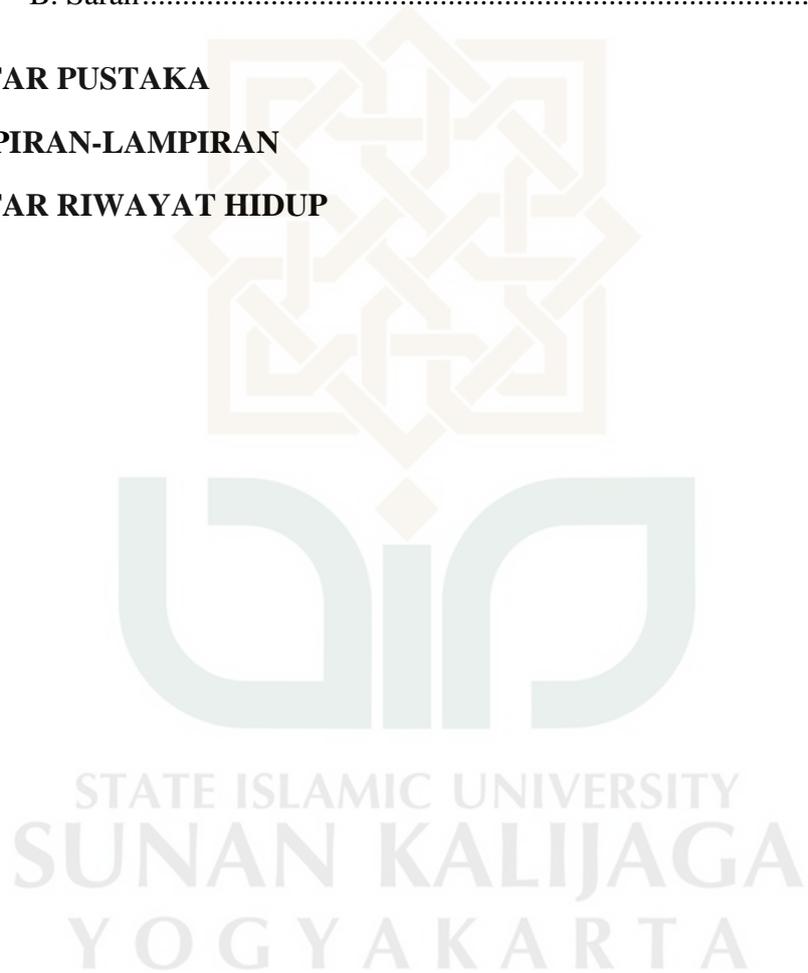
BAB IV: PENUTUP

- A. Kesimpulan 106
- B. Saran..... 107

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk orang yang belum dewasa dengan pengaruhnya meningkatkan kedewasaan anak agar mampu memikul tanggung jawab moral dari segala segi perbuatan.¹ Pendidikan karakter menjadi fokus utama pendidikan di Indonesia pada saat ini, karena berbagai macam permasalahan yang dihadapi bangsa Indonesia terkait dengan kemerosotan moral dan etika di Indonesia. Persoalan yang muncul di masyarakat seperti korupsi, kekerasan kejahatan seksual, perusakan, perkelahian massa, kehidupan ekonomi yang konsumtif, kehidupan politik yang tidak produktif dan sebagainya menjadi topik permasalahan hangat di media massa.

Penumbuhan karakter adalah usaha menumbuhkembangkan sikap, sifat, ciri-ciri sebuah akhlaq tertentu melalui pembiasaan yang ditanamkan, dimunculkan, dilakukan dan diperlihatkan. Sudah pasti apa yang anak-anak lihat (teladan/sikap, hal-hal yang visual) dan yang mereka terima (pengetahuan/informasi, penjelasan/berbahasa, sikap, sense/rasa) akan membentuk pemikiran (konsep/cara berfikir) yang akan membentuk ciri-ciri/karakter diri, untuk dijadikan contoh dan acuan bersikap/berperilaku

¹ Daulay Hadiri Putra, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Islam di Indonesia*, (Jakarta:Kencana, 2007), hal. 27.

mereka. Dari bersikap/berperilaku inilah, mewujudkan akhlaq yang menjadi bagian dari dirinya.²

Disiplin merupakan salah satu karakter yang sangat penting untuk ditumbuh kembangkan pada anak. Disiplin perlu ditegakkan karena melatih sikap mental dan keteguhan hati dalam melaksanakan apa yang semestinya dilakukan dan telah diputuskan. Disiplin akan lebih baik ketika diterapkan sejak awal atau sejak anak-anak masih berada dalam usia emas (*golden age*). Pada usia 4-5 tahun anak perlu dilatih kedisiplinan, karena masa ini merupakan masa peka dalam perkembangan berfikir logis anak. Sesuai dengan yang tercantum dalam Depdiknas bahwa “masa 4 -5 tahun merupakan masa awal perkembangan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, nilai agama dan moral.”³ Oleh karena itu dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangannya tercapai secara optimal.

Kedisiplinan pada anak usia dini tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi dimulai melalui rutinitas yang dilakukan secara konsisten setiap hari. Mengajarkan anak untuk dapat berdisiplin pada usia dini masih terbilang mudah. Dimana pada usia ini, anak-anak menjadi lebih penurut dan bisa diajak bekerja sama. Agar terhindar dari hukuman orang tua, anak

² Abdussalam Surasso, *Cara Mendidik Anak Sejak Lahir Hingga TK*, (Surabaya: Sukses Publishing, 2012), hal. 79.

³ Depdiknas, *Metode Pembelajaran*, (Jakarta: Pusat Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini, 2007), hal. 5.

sudah dapat menerima pandangan orang lain dan menghormati otoritas orang dewasa serta senang mengadukan temen-temannya nakal. Beberapa unsur pada menumbuh kembangkan karakter disiplin, yakni: 1) peraturan, 2) hukuman, 3) penghargaan, dan 4) konsistensi.⁴

Berkaitan dengan kedisiplinan, tentunya setiap sekolah membuat peraturan-peraturan atau tata tertib pada anak didiknya sendiri-sendiri, sesuai dengan kondisi lingkungan yang ada di sekolah. Hal ini diharapkan anak didik mempunyai tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan sekolah yang diberlakukan.⁵

Di lingkungan sekolah, peran guru dalam menumbuh kembangkan kedisiplinan sangat penting. Guru dituntut mampu mentransfer cara berfikir, bersikap dan bertindak dengan mendasarkan pada etika moral yang baik, baik ucapan, kedisiplinan, kasih sayang, petuah guru akan diperhatikan dan ditiru oleh para siswa. Tiap sekolah tentu mempunyai aturan-aturan atau tata tertib yang mengarah mendidik disiplin. Bila melanggar tentu ada sangsi hukumannya dan setiap pelanggaran ada penilaian poin semua itu agar anak didik dilatih dan dibiasakan untuk disiplin.⁶

⁴ Elizabeth B. Hurlock, *Child Development (Sixth Edition)*, Penerjemah Meitasari Tjandrasa, (Jakarta: Erlangga, 1978), hal. 84.

⁵ Siti Munawaroh, dkk, *Perilaku disiplin dan kejujuran generasi muda di daerah istimewa yogyakarta*, (Yogyakarta: Balai pelestarian nilai budaya, 2013), hal. 34.

⁶ *Ibid.*, hal. 74.

Selain sekolah dalam menumbuhkan karakter disiplin anak usia dini pada umumnya, dilaksanakan dalam lingkungan masyarakat dan keluarga. Keluarga merupakan jalur pendidikan informal dan sebagai pendidik utama bagi anak untuk mengembangkan tugas dan tanggung jawab, potensi, sikap dan perilaku pada anak. Hal ini berarti keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangan anak dan karakteristik anak. Perbedaan pola asuh yang diterapkan keluarga dalam mendidik anak akan berpengaruh pada perilaku anak terutama yang berkaitan dengan karakter kedisiplinan anak usia dini. Untuk itu ketika ada permasalahan yang dialami anak di sekolah bisa jadi disebabkan dari pola asuh orang tua ketika di rumah.

Hal tersebut menjadi sebuah tanda tanya besar dari peneliti ketika terdapat salah satu RA yang mengunggulkan pada pendidikan karakter disiplin, saat ini menjadi RA unggulan oleh Kantor Wilayah Kementria Agama DIY dengan No.422 Tahun 2013.⁷ Yaitu RA Ar Raihan yang saat ini juga telah terakreditasi A. RA Ar Raihan ini juga telah memiliki banyak sekali prestasi yang diraih oleh anak didik dan guru. Selain itu kepala RA Ar Raihan ini pada tahun 2013 menjadi kepala sekolah terbaik se-provinsi DIY. Terkait dengan kedisiplinan sekolah ini juga menjadi sasaran banyak sekolah di dalam dan luar jogja untuk study banding. Selanjutnya di RA Ar Raihan ini juga memiliki program SOTA (Sekolah

⁷ Buku Profil Lembaga RA Ar Raihan Bantul Yogyakarta, (Yogyakarta: RA Ar Raihan Bantul, 2017), hal. 6.

Orang Tua), yang mana program tersebut dilaksanakan setiap 1 pekan sekali. Bahkan banyak yang tertarik dengan model pendisiplinan anak di RA Ar Raihan ini. Akan tetapi yang menjadikan peneliti menaruh sebuah tanda tanya di RA Ar Raihan ini yaitu dengan banyaknya prestasi yang ada tersebut, ternyata masih ada beberapa anak yang belum dapat melaksanakan kedisiplinan yang ditargetkan di RA Ar Raihan ini. Hal ini menjadi menarik terkait bagaimana proses penumbuhan karakter disiplin itu dilakukan dan apa yang menjadi penghambat proses itu berjalan.

B. Rumusan Masalah

Beberapa hal yang telah peneliti temukan di RA Ar Raihan ketika peneliti melakukan observasi yakni masih ada anak didik yang datang terlambat, tidak meletakkan sepatu ditempatnya, masih belum melaksanakan aturan mengerjakan tugas sentra, ketika teman-teman lain sedang membantu bu guru membereskan alat-alat permainan ia tidak ikut bertanggung jawab membantu membereskan mainan setelah digunakannya, memilih tidak berangkat sekolah dari pada ditinggal ketika disekolah, masih ada yang BAB di celana, tidak memakai seragam sesuai dengan aturan yang diterapkan, dan lain-lain.

Permasalahan yang peneliti temukan dilapangan tersebut, menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, mengapa menumbuhkan kaeakter disiplin di RA Ar Raihan tidak berjalan dengan baik? Dari pertanyaan ini disusun menjadi tiga sub pertanyaan yaitu:

1. Bagaimana proses penumbuhan karakter disiplin anak usia dini di RA AR Raihan Bantul?
2. Bagaimana Pola asuh orang tua dalam menumbuhkan karakter disiplin di lingkungan keluarga?
3. Dampak perbedaan model pola asuh orang tua terhadap proses penumbuhan karakter disiplin anak usia dini di RA Ar Raihan Bantul?

C. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dalam penyusunan tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui proses penumbuhan karakter disiplin anak usia dini di RA AR Raihan Bantul
2. Mendiskripsikan pola asuh ora tua dalam menumbuhkan karakter disiplin di RA Ar Raihan
3. Menganalisis dampak perbedaan pola asuh orang tua terhadap proses penumbuhan karakter disiplin anak usia dini di RA Ar Raihan

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praksis, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Menambah dan memperkaya khasanah keilmuan khususnya dalam kajian dampak perbedaan pola asuh orang tua terhadap proses penumbuhan karakter disiplin anak usia dini sehingga dapat memberikan kontribusi kepada mereka yang berkepentingan dan bertanggung jawab terhadap pendidikan anak

2. Kegunaan secara praksis

- a. Bagi Peneliti, dari penelitian di RA Ar Raihan Bantul Yogyakarta ini menjadikan peneliti mempunyai gambaran tentang dampak perbedaan pola asuh orang tua terhadap proses penumbuhan karakter disiplin anak usia dini di RA Ar Raihan.
- b. Bagi RA Ar-Raihan dari penelitian yang dilakukan menjadikan sekolah ini mengetahui penyebab ketidakdisiplinan beberapa anak usia dini dan dapat mengatasi permasalahan yang ada, sehingga kedepan tidak ada lagi permasalahan yang sama.
- c. Bagi pemerintah, dari penelitian ini pemerintah dapat memberikan perhatian melalui materi maupun immateri kepada lembaga pendidikan anak usia dini jalur formal maupun non formal yang berkaitan dengan dampak perbedaan pola asuh orang tua terhadap proses penumbuhan karakter disiplin anak usia dini .

E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis melakukan beberapa kajian yang berasal dari penelitian terdahulu agar mampu mengambil peran dalam penelitian. Berdasarkan fokus penelitian yang penulis lakukan, ada beberapa hasil penelitian lain yang berkaitan antara lain:

1. Penelitian lapangan (kualitatif) tentang Penanaman Karakter Disiplin dan Cinta Tanah Air yang dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi ini menghasilkan beberapa hal, yakni dalam pelaksanaan penanaman karakter disiplin dan cinta tanah air meliputi disiplin dalam menggunakan waktu, meliputi setoran hafalan, shalat berjama'ah Dzuhur dan Asar, masuk sekolah tepat waktu. Disiplin diri pribadi meliputi, berseragam dengan rapi, shalat lima waktu. Disiplin sosial, menjaga fasilitas negara dan kebersihan lingkungan. Gerakan kepedulian terhadap sesama meliputi rihlah ilmiah pengabdian masyarakat, jum'at bersedekah, Travelling Research Goes To Campus dalam dan luar negeri, menjaga dan melestarikan budaya dan Bahasa Indonesia⁸

Adapun perbedaan tesis di atas dengan tesis penulis ialah fokus penelitiannya. Kalau tesis di atas penekanannya pada penanaman karakter disiplin dan cinta tanah air sedangkan pada tesis ini fokusnya kepada dampak perbedaan pola asuh orang tua pada proses penumbuhan karakter disiplin pada anak usia dini.

⁸ Shofia Fajrin Hardiyanti, "Penanaman Karakter Disiplin dan Cinta Tanah Air di SMA Al-Azhar 7 Solo Baru, Tesis, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

2. Hasil Penelitian yang bersifat literatur yang membahas tentang pemikiran Abdullah Nashih Ulwan dalam penanaman nilai disiplin etika pada anak. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa penanaman nilai disiplin etika pada anak adalah usaha membimbing, membina, dan mengembangkan anak yang bersumber pada ajaran Al-Qur'an dan hadist. Di sini juga dijelaskan bahwa yang berperan penting dalam penanaman nilai disiplin adalah orang tua, melalui metode keteladanan, kebiasaan, nasehat, perhatian dan hukuman.⁹

Adapun perbedaan skripsi di atas dengan tesis penulis ialah fokus penelitiannya. Dalam fokus penelitian skripsi di atas lebih pada pemikiran Abdullah Nashih Ulwan dalam nilai disiplin, sedangkan penelitian peneliti menekankan pada penumbuhan karakter disiplin yang dikaitkan dengan guru dan pola asuh orang tua

3. Hasil penelitian yang memaparkan tentang pengaruh pola asuh terhadap kedisiplinan anak di TK kelompok A. Dalam skripsi ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua (X) mempunyai pengaruh signifikan terhadap kedisiplinan anak di sekolah (Y). Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan $r_{xy} > r_{tabel}$ atau $0,875 > 0,361$. Dengan ini berarti ada pengaruh antara pola asuh orang tua dengan kedisiplinan anak di sekolah.¹⁰

⁹ Putri Mulyani, "Konsep Penanaman Disiplin pada Anak Dalam Keluarga Menurut Abdullah Nashih Ulwan", Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2005.

¹⁰ Maya Devi Arumnanti, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Anak di Sekolah Kelompok A TK Islam ORBIT 2 Nusukan Surakarta", Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.

Adapun perbedaan skripsi di atas dengan tesis penulis yakni terletak pada fokus penelitiannya, skripsi di atas menekankan bahwa pola asuh terhadap kedisiplinan terdapat pengaruhnya, sedangkan tesis peneliti lebih fokus hasil dari perbedaan dampak pola asuh orang tua terhadap keberhasilan kedisiplinan anak usia dini yang diterapkan karakter disiplin di sekolah.

4. Hasil penelitian yang memaparkan tentang pola asuh orang tua dalam menumbuhkan karakter pada anak pra sekolah di dusun Siyangan dapat dikatakan baik. Di dusun Siyangan tersebut faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan anak antara lain disebabkan oleh faktor pendidikan, ekonomi, lingkungan, iptek dan keagamaan. Hasil wawancara dan observasi dari masing-masing responden dapat diketahui bahwa bagi orang tua yang berpendidikan tinggi seperti lulusan Perguruan Tinggi pola asuh yang diterapkan cenderung demokratis.¹¹

Adapun perbedaan skripsi di atas dengan tesis penulis ialah terletak pada fokus penelitiannya, dimana pada skripsi diatas hanya sebatas mencari pola asuh orang tua terhadap pola asuh yang diterapkan di dusun tersebut, sedangkan untuk fokus penelitian peneliti lebih pada dampak perbedaan pola asuh orang tua dengan proses penumbuhan karakter disiplin yang diterapkan di sekolah.

¹¹ Endang Widyastuti, “*Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Anak Pra Sekolah di Dusun Siyangan Triharjo Pandak Bantul*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2007, ix.

F. Landasan Teori

1. Proses Penumbuhan Karakter Anak Usia Dini

Karakter berasal dari bahasa Yunani “*charassein*” yang berarti memahat atau mengukir.¹² Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, karakter dapat diartikan sebagai sifat-sifat kejiwan, tabiat, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.¹³ Dalam pandangan Islam karakter sama dengan akhlak. Akhlak dalam pandangan Islam ialah kepribadian.¹⁴ Istilah karakter dianggap sama dengan kepribadian sebagai ciri atau karakteristik atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber pada bentuk-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga, sekolah.¹⁵

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang berwujud dalam pikiran, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.¹⁶

Berdasarkan pengertian di atas, arti dari penumbuhan karakter adalah sebuah proses yang dilakukan dalam pendidikan untuk menumbuhkan nilai-nilai dasar/karakter pada diri seseorang untuk

¹² Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familia, 2011), hal. 1.

¹³ Tim Penyusun Kamus Pusat dan Penembangan Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 389.

¹⁴ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. iv.

¹⁵ Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 84.

¹⁶ Mansur Muslich. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal.84.

membangun kepribadian orang tersebut, baik itu nilai karakter yang harus ada antara manusia dengan Tuhannya, nilai karakter yang harus ada antara sesama manusia, lingkungan maupun nilai karakter diri sendiri pribadi seseorang.

Secara teori, proses penumbuhan karakter anak dimulai sejak usia dini dimana pada usia tersebut karakter anak masih dapat berubah-ubah tergantung dari pengalaman hidupnya. Oleh karena itu, menumbuhkan karakter anak harus dimulai sedini mungkin bahkan sejak anak itu masih dalam kandungan, karena berbagai pengalaman yang dilalui oleh anak semenjak perkembangan pertamanya, mempunyai pengaruh yang besar. Berbagai pengalaman ini berpengaruh dalam mewujudkan apa yang dinamakan dalam menumbuhkan karakter diri secara utuh.¹⁷

Dalam satuan lembaga pendidikan, menumbuhkan karakter dapat diwujudkan melalui tiga model pembiasaan, yaitu:

- a. Pembiasaan rutin, yaitu kegiatan yang dilakukan terjadwal, meliputi upacara bendera, senam, do'a bersama, ketertiban, pemeliharaan, kebersihan, dan kesehatan diri
- b. Pembiasaan spontan, yaitu kegiatan yang tidak terjadwal dalam kejadian khusus, meliputi pembentukan perilaku senyum, salam, sapa membuang sampah pada tempatnya, budaya antri, mengatasi silang pendapat, saling mengingatkan ketika melihat pelanggaran

¹⁷ Arismantoro, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hal. 124.

tata tertib sekolah, kunjungan rumah, kesetiakawanan sosial, anjangsana.

- c. Pembiasaan keteladanan, yaitu kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari, meliputi berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan keberhasilan orang lain, datang tepat waktu.¹⁸

Selain itu menurut Agus Wibowo dalam menumbuhkan karakter pada anak usia dini, terdapat beberapa peran yang harus dilakukan oleh guru PAUD dan orang tua, diantaranya adalah:

- a. Memperlakukan anak sesuai dengan karakteristiknya. Dengan memahami keunikan, maka orang tua dan guru PAUD akan memberikan stimulus entah berupa bimbingan, pelatihan, pendidikan maupun pengkondisian akan tepat sasaran dan efektif terhadap anak.
- b. Memenuhi kebutuhan dasar anak, seperti kebutuhan kasih sayang dan pemberian makanan yang bergizi.
- c. Pola pendidik guru PAUD dengan orang tua yang dilaksanakan baik di rumah dan di sekolah hendaknya saling berkaitan.
- d. Peran orang tua dan guru PAUD hendaknya memberikan dukungan dan penghargaan ketika anak menampilkan tingkah laku yang terpuji.

¹⁸ Kemendiknas, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemendiknas, 2011), hal. 48.

- e. Orang tua dan guru PAUD hendaknya memberikan fasilitas lingkungan yang sesuai dengan usia perkembangan anak.
- f. Orang tua dan guru PAUD harus bersikap tegas, konsisten dan bertanggung jawab.¹⁹

2. Disiplin

Disiplin menurut kamus bahasa Indonesia adalah tata tertib (di sekolah, kemiliteran, dan sebagainya), ketaatan (kepatuhan) terhadap tata tertib dan sebagainya.²⁰ Disiplin juga berarti latihan batin dan watak yang dimaksud supaya segala perbuatannya selalu mentaati tata tertib.²¹ Islam mengajarkan agar benar-benar memperhatikan dan mengaplikasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik.²²

Tujuan disiplin pada anak adalah untuk mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa saat mereka sangat tergantung kepada disiplin diri. Kapan dan bagaimana cara menerapkan disiplin sangat bervariasi, bergantung pada tahap perkembangan dan temperamen masing-masing anak. Disiplin dan kebebasan merupakan dua hal yang tak terpisahkan satu sama lain. Pendekatan dalam menegakkan disiplin terhadap anak sangat mempengaruhi kebebasan mereka dalam

¹⁹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Strategi Membangun Karakter di Usia Emas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 109-110.

²⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat dan Penembangan Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 208.

²¹ W. JS. Poerwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal. 735.

²² Ngainun Naim, *Charakter Building*, (Yogyakarta: Ar RUZZ Media, 2012), hal. 143.

bersikap. Dalam menyusun falsafah disiplin perlu melihat rentang hidup anak sepenuhnya. Jika terlalu dini dengan sikap kaku anak kelak bisa menjadi penakut dan tak berani berekspresi, kalau bersikap negatif dan banyak hukuman itu akan membuat anak menjadi pemarah dan agresif. Jika terlalu banyak memberikan kebebasan akan mengarahkan anak menjadi impulsif dan terlibat pergaulan bebas pada saat remaja. Jika pada awalnya terlalu memberikan kebebasan dan kemudian berusaha memegang kendali karena merasa bahwa ia terlalu bebas, maka ini akan membuat anak menjadi remaja pemberontak.²³

Ada dua sisi menanamkan disiplin. Sisi pertama adalah membuat peraturan dan konsekuensi. Adanya peraturan dan konsekuensi ini membuat anak memiliki landasan yang kuat dan mengetahui mana arah yang benar. Dengan demikian mereka akan termotivasi untuk memenuhi peraturan bahkan ketika mereka mendapat dorongan untuk berbuat yang sebaliknya. Sisi lain yang terkandung dalam disiplin adalah menumbuhkan keyakinan positif pada anak. Anak-anak yang memiliki keyakinan positif mengenai dirinya akan berperilaku lebih baik ketimbang anak-anak yang memiliki keyakinan negatif mengenai dirinya sendiri.²⁴

Ada beberapa cara untuk menumbuhkan sisi positif anak, pertama mengkomunikasikan secara langsung sesuatu yang positif

²³ Sylvia Rimm, *Mendidik dan menerapkan disiplin pada anak prasekolah: pola asuhan masa kini*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), hal. 47-49.

²⁴ Larry J. Koenig, *Smart discipline: menanamkan disiplin dan menumbuhkan rasa percaya diri pada anak*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), hal. 71.

terhadap anak adalah cara yang selalu efektif. Komunikasi pribadi dengan anak adalah sesuatu yang istimewa bagi anak. Komunikasi ini bisa dilakukan kapan saja, ketika dia berangkat tidur adalah waktu yang paling bagus. Kedua, ini merupakan cara yang sama efektifnya untuk mengkomunikasikan informasi positif kepada anak adalah mengatakan dengan orang lain yang memungkinkan dia untuk “mencuri dengar”.²⁵

Disiplin lahir, tumbuh, dan berkembang dari sikap seseorang di dalam sistem nilai budaya yang telah ada di dalam masyarakat. Unsur pokok yang membentuk disiplin antara lain, pertama: sikap yang telah ada pada diri manusia. Kedua: sistem nilai budaya yang ada di masyarakat.²⁶

Ada empat hal penting yang harus dipertimbangkan dalam menumbuhkan perilaku disiplin, yaitu pertama, aturan-aturan (rules) yang digambarkan sebagai pola berperilaku di rumah, di sekolah maupun di masyarakat. Aturan-aturan itu memiliki nilai pendidikan dan membantu individu untuk menahan perilaku yang tidak diinginkan oleh masyarakat. Kedua, hukuman (punishment) yang berfungsi membatasi, mendidik dan pembangkit motivasi untuk menghindari perilaku yang ditolak masyarakat. Ketiga, imbalan (reward) yang merupakan suatu penghargaan untuk hasil baik yang telah dicapai dalam bentuk materi, pujian, senyuman, tepukan dan

²⁵ *Ibid.*, hal. 83-84.

²⁶ Prijodarminto, Soegeng, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, hal. 24.

belaian. Keempat, Konsistensi yang berarti suatu derajat kesesuaian atau stabilitas (uniformity or stability) dan menjadi ciri dari seluruh segi dalam penanaman disiplin.²⁷

Disiplin dapat tumbuh dan berkembang melalui latihan, pendidikan dan penanaman kebiasaan dengan keteladanan-keteladanan tertentu, yang dimulai sejak dalam lingkungan keluarga, dari pengenalan perilaku disiplin. Sikap mental seseorang terhadap nilai budaya yang ada di sekitarnya dapat dibentuk dan dikembangkan dengan berbagai cara: (a) melalui jalur pendidikan informal di dalam keluarga, pendidikan formal di sekolah dan atau pendidikan formal di dalam masyarakat; (b) latihan-latihan yang menekankan pada pembentukan kebiasaan untuk bersikap patuh dan taat, yang dapat membentuk semangat penguasaan diri dan pengendalian diri; (c) Penanaman pengaruh dalam bentuk pemberian keteladanan atau panutan, koreksi, ganjaran, pujian atau penghargaan, serta pengendalian.²⁸

Mengacu dari konsep disiplin yang peneliti paparkan pola-pola disiplin ini akan dilihat indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kedisiplinan anak didik, yakni sebagai berikut:

- a. Hadir tepat waktu di sekolah dan di kegiatan-kegiatan sekolah
- b. Taat pada peraturan atau tata tertib sekolah.²⁹

²⁷ Unaradjan, Dolat, *Manajemen Disiplin*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2003), hal. 15-16.

²⁸ Prijodarminto, Soegeng, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, hal. 24.

²⁹ Marzuki, Pendidikan Karakter Islam, (Jakarta: Amzah, 2015), hal. 104.

3. Pola Asuh Orang Tua

Kata pola asuh berasal dari dua kata yaitu pola dan asuh. Pola dalam konteks penelitian ini adalah model atau cara. Asuh adalah menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, memimpin (membantu, melatih) orang tua atau negara agar dapat berdiri sendiri, menyelenggarakan atau memimpin sekolah, siaran radio untuk anak-anak.³⁰ Pola asuh merupakan pola interaksi antara anak dengan orang tua, yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum dan lain-lain) dan kebutuhan non fisik (seperti perhatian, empati, kasih sayang, dan sebagainya).

Menurut Agus Wibowo pola asuh sebagai pola interaksi antara anak dengan orang tua, yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum, dan lain-lain) dan kebutuhan non fisik seperti perhatian, empati, kasih sayang, dan sebagainya.³¹ Anak tinggal dan dibiayai oleh orang tua sejak kecil. Kebutuhan setiap anak berbeda-beda, namun kebutuhan pokok yang pasti dibutuhkan oleh anak yaitu pangan, sandang dan papan. Kebutuhan tersebut yaitu kebutuhan primer manusia. Orang tua mempunyai kewajiban untuk memenuhi anak tersebut. Anak membutuhkan makan, minum, pakaian untuk menutup aurat serta rumah untuk tempat tinggal. Terdapat perbedaan cara pemenuhan kebutuhan anak oleh orang tua. Orang tua yang memanjakan anak akan memberikan setiap makanan atau baju

³⁰ Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998). Hal. 763.

³¹ Agus Wibowo, *Pendidikan karakter*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2012), hal. 112.

keinginan anak, ada pula orang tua yang selektif dalam memilihkan makanan dan pakaian untuk anak.

Menurut Bumrind dalam Casmini menjelaskan bahwa pola asuh pada prinsipnya merupakan *parental control*. Pola asuh merupakan kontrol orang tua terhadap anak. Orang tua berperan dalam pengawasan, pemeriksaan, dan pengendalian anak. Pengawasan orang tua diperlukan agar anak bertindak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku. Orang tua juga memeriksa tindakan anak, jika tindakan anak dirasa kurang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku maka orang tua berperan untuk mengendalikan anak agar kembali sesuai dari nilai yang ada.³² Pengendalian anak dapat dilakukan dengan memberikan penguatan kepada anak. Penguatan tersebut dapat berupa penguatan positif dan negatif. Penguatan positif diwujudkan melalui hadiah dan penguatan negatif ditunjukkan dengan hukuman.³³

Berdasarkan definisi-definisi pola asuh di atas, pola asuh orang tua merupakan perlakuan khas orang tua dalam mengasuh anak yang ditunjukkan melalui pemenuhan kebutuhan anak, mendidik, membimbing, mengawasi, serta mendisiplinkan anak melalui penguatan positif maupun negatif.

Menurut sejumlah peneliti yang telah mengkaji beragam pola asuh yang digunakan oleh para orangtua dalam mengasuh anak-anaknya, pola asuh yang berbeda-beda berkaitan dengan sifat

³² Casmini, *Emotional Parenting*, (Yogyakarta:Pilar Media, 2007), hal. 47.

³³ *Ibid.*

kepribadian yang berbeda-beda pada anak.³⁴ Secara umum menurut Hurlock pola asuh terbagi ke dalam tiga kategori, yaitu:

a. Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter mempunyai ciri orang tua membuat semua keputusan, anak harus tunduk, patuh, dan tidak boleh bertanya. Adapun ciri dari pola asuh otoriter yaitu: 1). Kekuasaan orang tua dominan; 2). Anak tidak diakui sebagai kontrol pribadi; 3). Kontrol terhadap tingkah laku anak sangat ketat; 4). Orang tua menghukum anak jika anak tidak patuh.

b. Pola asuh demokratis

Pola asuh ini mempunyai ciri orang tua mendorong anak untuk membicarakan apa yang ia inginkan. Sementara ciri dari pola asuh demokratis, yaitu: a. Ada kerjasama antara orang tua-anak; b. Anak diakui sebagai pribadi; c. Ada bimbingan dan pengarahan dari orang tua; d. Ada kontrol dari orang tua yang tidak kaku.

c. Pola asuh permisif

Pola asuh permisif mempunyai ciri orang tua memberikan kebebasan penuh pada anak untuk berbuat. Adapun ciri dari pola asuh permisif itu sendiri, yaitu: 1). dominasi pada anak; 2). Sikap longgar atau kebebasan dari orang tua; 3). Tidak ada bimbingan

³⁴Eva Latipah, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), hlm. 238-239.

dan pengarahan dari orang tua; 4). Kontrol dan perhatian orang tua sangat kurang.³⁵

Hal tersebut senada dengan pendapat Sutari Imam Barnadib yang membagi pola asuh menjadi tiga, yaitu:

a. Otoriter

Pola asuh otoriter ditandai dengan cara mengasuh anak dengan aturan-aturan yang ketat, seringkali memaksa anak untuk berperilaku seperti orang tua, kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiri dibatasi. Anak jarang bertukar pikiran dengan orang tua. Pola asuh otoriter ditandai juga dengan penggunaan hukuman yang keras dan aturan yang ketat.

Menurut Barnadib, kemungkinan anak dari keluarga otoriter adalah: kurang inisiatif, gugup, ragu-ragu, suka membangkang, menentang kewibawaan orang tua, penakut, dan penurut

b. Demokrasi

Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak, anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung kepada orang tua. Orang tua sedikit memberi kebebasan pada anak untuk memilih apa yang terbaik

³⁵ Rohinah M. Noor, Mengembangkan Karakter Anak secara Efektif di Sekolah dan di Rumah, (Yogyakarta: Pustaka Insani Madani, 2012), hal. 128.

bagi dirinya, anak didengar pendapatnya dan dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang menyangkut dalam kehidupan anak.

Menurut Barnadib, kemungkinan anak dari keluarga demokratis adalah: anak aktif dalam hidupnya, penuh inisiatif, percaya kepada diri sendiri, perasaan sosial, penuh tanggung jawab, menerima kritik dengan terbuka, emosi lebih stabil, mudah menyesuaikan diri.

c. Permissif

Pola asuh permisif ditandai dengan cara orang tua mendidik anak secara bebas, anak dianggap sebagai orang dewasa, anak juga diberi kebebasan atau kelonggaran seluas-luasnya untuk melakukan apa saja yang dikehendaki. Kontrol orang tua terhadap anak sangat lemah, orang tua juga tidak memberikan bimbingan yang berarti bagi anak. Semua apa yang dilakukan anak adalah benar dan tidak perlu mendapatkan teguran, arahan dan bimbingan.

Menurut Barnadib kemungkinan anak dari keluarga permisif adalah: agresif, menentang atau tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, emosi kurang stabil, selalu berekspresi bebas, selalu mengalami kegagalan karena tidak ada bimbingan.³⁶

Dalam hal ini terdapat perbedaan dari Hurlock dan Barnadib yang disampaikan Baumrind, Parke & Buriel, serta R.A.

³⁶ Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Pendidikan Ilmu Sistematis*, (Yogyakarta: Adi Offset, 1976), hal. 126.

Thompson yang dikutip oleh Diane E. Papalia dkk yang dalam hal ini membagi jenis-jenis pola asuh orangtua tersebut dalam mendidik anak, diantaranya sebagai berikut:

a. Pola asuh otoritarian (*authoritarian*)

Menurut Baumrind, adalah pola asuh yang menekankan kepatuhan dan kontrol. Orangtua menghargai kontrol dan kepatuhan tanpa banyak tanya, mereka berusaha membuat anak mematuhi set standar perilaku dan menghukum mereka secara tegas jika melanggarnya. Mereka lebih mengambil jarak dan kurang hangat dibanding orangtua lain, anak mereka cenderung menjadi lebih tidak puas, menarik diri dan tidak percaya terhadap orang lain.

b. Pola asuh memanjakan atau permisif (*indulgent/permissive*)

Dalam istilah Baumrind, adalah pola asuh permisif yang menekankan ekspresi diri dan pengaturan diri sendiri. Orangtua hanya membuat sedikit permintaan dan membiarkan anak memonitor aktivitas mereka sendiri sedapat mungkin. Ketika membuat aturan, mereka menjelaskan alasannya kepada anak. Mereka berkonsultasi dengan anak mengenai keputusan kebijakan dan jarang menghukum, mereka hangat, tidak mengontrol dan tidak menuntut.

c. Pola asuh demokratis atau otoritatif (*authoritative*)

Dalam istilah Baumrind, adalah pola asuh yang menggabungkan penghargaan terhadap individualitas anak dengan usaha untuk menanamkan nilai sosial. Orangtua menghargai individualitas anak tetapi juga menekankan batasan-batasan sosial, mereka percaya akan kemampuan mereka dalam memandu anak, tetapi juga menghargai keputusan mandiri, minat, pendapat dan kepribadian anak. Mereka menyayangi dan menerima, tetapi juga meminta perlakuan yang baik, tegas dalam menerapkan standar, dan berkenan untuk menerapkan hukuman yang terbatas dan adil jika dibutuhkan dalam konteks hubungan yang hangat dan mendukung. Mereka menjelaskan alasan dibalik pendapat mereka dan mendorong komunikasi verbal timbal balik, anak mereka merasa aman karena mengetahui mereka dicintai, tapi juga diarahkan dengan tegas.

d. Pola asuh mengabaikan/menelantarkan (*neglectful/laissez-fair*)

Eleanor Maccoby dan John Martin dalam buku yang berjudul *Human Development : Perkembangan Anak*, menambahkan pola asuh keempat, menggambarkan orangtua yang kadang hanya fokus pada kebutuhannya sendiri dan mengabaikan kebutuhan anak karena stres atau depresi, anak cenderung dibesarkan tanpa adanya kasih sayang dan

kurangnya pendekatan yang baik terhadap orangtua. Pola asuh ini sudah dikaitkan dengan berbagai gangguan perilaku pada masa kanak-kanak dan remaja.³⁷

Selain dari tiga buku yang berpendapat terkait dengan pola asuh tersebut, untuk dapat melengkapi macam-macam pola asuh yang ada, dalam psikologi perkembangan pola asuh orang tua dibagi dalam 5 macam, yaitu:

a. Pola Asuh Otoriter

Otoriter ini merupakan pola asuh orang tua yang paling berbahaya. Dimana semua keinginan orang tua harus dituruti oleh anak tanpa pengecualian. Disini anak tidak bisa memberikan pendapat dan hanya harus mengikuti kemauan orang tua. Akibatnya bisa membuat anak “Depresi”. Apabila anak tersebut berhasil mengikuti pola asuh yang seperti ini maka anak akan bersifat seperti orang tuanya.

b. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Dimana orang tua bersikap friendly dan anak bebas mengemukakan pendapatnya. Disini orang tua lebih mau mendengar keluhan dari anaknya, mau memberikan masukan. Ketika anaknya diberi hukuman, orang tua

³⁷Diane E. Papalia dkk., *Human Development : Perkembangan Manusia Ed. 10*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm. 410.

menjelaskan kenapa dia harus dihukum. Pola asuh ini menurut peneliti tidak banyak dimiliki oleh orang tua zaman sekarang. Contoh dari pola asuh ini, dimana orang tua mau mendengarkan curhat dari anaknya, mau memberikan solusi dari masalah yang dihadapi anaknya. Orang tua lebih mengajarkan anak untuk lebih baik, misalnya mengucapkan salam sebelum masuk rumah dan menjelaskan kenapa harus melakukan hal itu.

c. Pola Asuh Temporizer

Temporizer ini merupakan pola asuh yang sangat tidak konsisten. Dimana orang tua tidak memiliki pendirian. Contoh dari pola asuh ini seperti, anak yang diberikan kesepakatan untuk membereskan mainan setelah bermain, terkadang orang tuanya tidak memarahi anaknya jika anaknya tidak membereskan mainan, tapi terkadang juga orang tua marah besar kepada anaknya jika lewat pada waktunya. Ini membuat anak bingung.

d. Pola Asuh Appeasers

Appeasers merupakan pola asuh dari orang tua yang sangat khawatir akan anaknya, takut menjadi yang tidak baik pada anaknya, takut menjadi yang tidak baik pada anaknya. Contohnya, orang tua memarahi anaknya jika bergaul dengan anak tetangga. Karena takut menjadi tidak benar. Orang tua tidak mengizinkan

anaknyanya untuk pergi camping, karena takut terjadi tidak diinginkan. Ini membuat anak menjadi tidak bebas.

e. Pola Asuh Permisif

Tipe orang tua yang mempunyai pola asuh permisif atau pemanja cenderung selalu memberikan kebebasan pada anak tanpa memberikan kontrol sama sekali. Anak diberi kebebasan untuk mengatur dirinya sendiri dan orang tua tidak banyak mengatur anaknya.³⁸

Dari beberapa aspek pendapat para tokoh di atas, sebenarnya terdapat persamaan dalam pengelompokan pola asuh, hanya saja diantara penulis yang satu dengan yang lainnya mempunyai istilah yang berbeda-beda. Adapun penelitian ini, peneliti menggunakan pola asuh yang digunakan sebagai acuan yaitu teori dalam psikologi perkembangan sedangkan yang lain sebagai pelengkap.

Dengan beberapa pola asuh diatas, sebagai orang tua dapat lebih mawas diri, karena apabila orang tua memahami pola asuh mana yang cenderung baik diterapkan, maka orang tua dapat segera merubahnya. Orang tua dapat melihat bahwa harga diri anak yang rendah terutama disebabkan karena pola asuh orang tua.

³⁸<http://www.wivrit.com/2013/07/5-macam-pola-asuh-orang-tua-yang-wajib-diketahui.html>. Diakses 8 Maret 2018, pukul 13.59.

Seperti dalam syair karya *Dorothy Law Nolte* dalam syair *Children Learn What They Live* dibawah ini, yang dapat dipahami oleh para orang tua dalam mendidik anak, yakni:

“jika anak dibesarkan dengan celaan, maka ia belajar memaki”

“jika anak dibesarkan dengan permusuhan, maka ia belajar berkelahi”

“jika anak dibesarkan dengan cemoohan, maka ia belajar rendah diri”

“Jika anak dibesarkan dengan penghinaan, maka ia belajar menyesali diri”

“Jika anak dibesarkan dengan dorongan, maka ia belajar percaya diri”

“jika anak dibesarkan dengan sebakik-baik perlakuan, maka ia belajar keadilan”

“jika ia dibesarkan dengan rasa aman, maka ia belajar menaruh kepercayaan”

“jika anak dibesarkan dengan dukungan, maka ia belajar menyayangi dirinya sendiri”

“jika anak dibesarkan dengan kasih sayang dan persahabatan, maka ia belajar menentukan cinta dalam kehidupan”³⁹

G. Metode Penelitian

Metode (Yunani = *methodos*) artinya cara atau jalan. Metode merupakan cara kerja untuk memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu

³⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Anak Belajar dari Kehidupan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 25.

pengetahuan yang bersangkutan.⁴⁰ Metode penelitian ialah cara untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kugunaan tertentu.⁴¹

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang dilakukan di suatu tempat, diluar laboratorium dan keputakaan.⁴² Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, motivasi, persepsi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, melalui pendiskripsian dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴³ Oleh karena itu dalam penelitian ini digunakan penelitian ini digunakan penelitian kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk memahami interaksi sosial antara sekolah dan orang tua dalam menumbuhkan karakter disiplin anak usia dini di RA Ar Raihan Bantul.

2. Pendekatan

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Psikologi Pendidikan. Pendekatan ini digunakan dalam penelitian karena pada dasarnya adalah sebuah disiplin psikologi yang khusus mempelajari, meneliti, dan membahas seluruh tingkah laku manusia yang

⁴⁰ Kuncoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1983), hal.7.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 1.

⁴² Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Rosda Karya, 2012), hal. 32.

⁴³ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 6.

terlibat dalam proses pendidikan yang meliputi tingkah laku belajar, tingkah laku mengajar dan tingkah laku belajar mengajar.⁴⁴ Menggunakan pendekatan Psikologi Pendidikan ini peneliti mencoba mengamati gejala-gejala ataupun tingkah laku anak didik terkait focus penelitian yaitu karakter disiplin anak didik. Karakter disiplin anak didik yang ditampilkan anak didik merupakan dampak perbedaan model pola asuh orang tua dalam proses penumbuhan karakter disiplin anak.

3. Subjek Penelitian

Subjek yaitu pemberi informasi. Dalam pengambilan subyek atau pengambilan sampel penelitian menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel atau sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan.⁴⁵ Penelitian ini mengambil sampling kelas A3 dengan alasan karena kelas ini memiliki karakter anak yang berbed-beda yang membuat hasil dari menumbuhkembangkan karakter kedisiplinan yang berbeda pula. Untuk pengambilan subyek penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kepala RA Ar Raihan Bnatul

Teknik yang digunakan dalam penentuan sampel sesuai teknis di atas, yaitu teknik *purposive sampling*. Pertimbangan yang digunakan dalam mengambil sampel subyek dari kepala RA Ar

⁴⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997), hal. 24.

⁴⁵ Sugiyono, *Ibid.*, hal. 300.

Raihan adalah kepala RA di anggap mengetahui informasi tentang pelaksanaan pendidikan di RA Ar Raihan Bantul

b. Guru kelas A3 RA Ar Raihan Bantul

Pertimbangan yang digunakan peneliti mengambil sampel subyek dari guru kelas A3 RA Ar Raihan di bawah ini karena di anggap mengetahui informasi pembelajaran dan proses menumbuhkan karakter disiplin anak usia dini di RA Ar Raihan Bantul.

- 1) Ibu Astuti (Wakil kepala sekolah bidang kurikulum)
- 2) Ibu Aniriya Rohmawati (Guru kelas A3)
- 3) Ibu Suwarti (Wali kelas A3)

c. Orang Tua atau wali murid siswa RA Ar Raihan Bantul

Pengambilan sampel dalam penelitian ini berdasarkan pertimbangan tingkat pencapaian perkembangan anak, usia orang tua, latar belakang pendidikan orang tua dan pekerjaan orang tua yang bervariasi.

No.	Nama Ananda	Nama Orang Tua	Pendidikan orang tua	Pekerjaan orang tua
1.	Ananda AA	- RA -RI	-SMP -SMA	-Wiraswasta -Wirausaha
2.	Ananda IA	-AS -AY	-S1 -S1	-Perangkat Desa -Tenaga Pendidik

3.	Ananda	-RU	-SMA	-Wiraswasta
	SA	-ID	-SMA	-Wiraswasta
4.	Ananda	-NE	-S1	-PNS
	EW	-EI	-S1	-Wirausaha
5.	Ananda	-BR	-SMA	-Wirausaha
	AH	-SU	-S1	-Ibu Rumah Tangga
6.	Ananda	-HA	-SMK	-Wiraswasta
	RP	-PR	-SMP	-Ibu Rumah Tangga

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan teknik kondisi yang alami, sumber data primer dan lebih banyak pada teknik observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi.⁴⁶ Metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti selama proses penelitian adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi atau biasa disebut dengan pengamatan adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan terhadap suatu kegiatan yang tengah berlangsung.⁴⁷

⁴⁶ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almansyur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hal. 164.

⁴⁷ Sugiyono, *Ibid.*, hal. 310.

Dalam penelitian ini, peneliti mengobservasi letak geografis, sarana dan prasarana, proses pembelajaran, proses menumbuhkan karakter disiplin di RA Ar Raihan Bantul, faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan karakter disiplin anak usia dini di RA Ar Raihan Bantul, perilaku/interaksi orang tua terhadap anak didik. Dengan observasi maka peneliti akan mengamati guru dalam menerapkan kedisiplinan kepada anak di RA Ar Raihan Bantul dan peneliti akan mengamati secara lebih dalam tentang langkah-langkah yang dilakukan oleh pendidik dalam mengajarkan kedisiplinan kepada anak di RA Ar Raihan Bantul dan mengamati pola perilaku/interaksi antara orang tua siswa dengan anak didik.

b. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan lisan untuk dijawab secara lisan pula.⁴⁸ Penelitian ini menggunakan metode wawancara “semi structured” yaitu gabungan antara wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Mula-mula *interviewer* menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian diperdalam dengan mencari keterangan lebih lanjut, dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua

⁴⁸ S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), hal. 65.

variabel, dengan keterangan lengkap dan mendalam.⁴⁹ Dalam penelitian ini, pertanyaan yang diwawancarakan oleh peneliti mengenai pelaksanaan pembelajaran, proses menumbuhkan karakter disiplin pada anak usia dini, pola asuh orang tua, dan faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan karakter disiplin anak usia dini di RA Ar Raihan Bantul. Narasumber dalam melakukan wawancara yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru kelas, orang tua anak didik. Metode wawancara digunakan untuk memperkuat hasil pengamatan (observasi) yang dilaksanakan oleh peneliti.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁰ Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang sejarah singkat RA

Ar-Raihan, visi dan misi, struktur organisasi, Guru dan karyawan, anak didik, data keluarga anak didik, serta data-data lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

5. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh melalui beberapa metode, selanjutnya peneliti menyeleksi dan menyusun data tersebut, kemudian agar data

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 183.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 329.

mempunyai arti, kemudian data tersebut diolah atau dianalisis.

Berikut proses analisis data kualitatif yang dilakukan oleh peneliti:

a. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci maka perlu segera dilakukan analisis melalui reduksi data.⁵¹ Setelah mendapat data dan sudah menjabarkan hasil dari observasi yang dilakukan, peneliti melakukan reduksi data dengan menganalisis data dan memilih yang menjadi pokok dari penelitian yang berkaitan dengan menumbuhkan karakter disiplin anak usia dini di RA Ar Raihan Bantul Yogyakarta. Reduksi data ini dapat berlanjut sesudah penelitian lapangan sampai laporan akhir tersusun dengan lengkap.

b. Penyajian data

Hal yang dilakukan setelah reduksi data yaitu penyajian data, penyajian data dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.⁵² Dalam penyajian data, data yang disajikan bersifat lebih ringkas, lebih mudah dipahami dan lebih berfokus pada permasalahan yang diteliti yaitu mengenai menumbuhkan karakter disiplin anak usia dini di RA Ar Raihan Bantul. Dengan demikian, peneliti dapat melihat hal yang sedang terjadi dan kemudian menentukan kesimpulan.

⁵¹ Sugiyono, *Ibid.*, hal. 338.

⁵² Sugiyono, *Ibid.*, hal. 341.

c. Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵³

6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data adalah dengan menggunakan triangulasi. Pada penelitian ini menggunakan triangulasi yaitu dengan menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Teknik triangulasi dilakukan dengan mencari data dari banyak sumber informan. Triangulasi sumber dan metode adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui wawancara dan observasi, peneliti menggunakan dokumentasi tertulis, catatan pribadi, foto, dan lain-lain. Sehingga yang diperoleh lebih bervariasi dan teruji kebenarannya.⁵⁴

⁵³ *Ibid.*, hal. 345.

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 331.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan pokok pembahasan yang akan dibahas, yang dituangkan dalam bentuk beberapa bab dan subbab sebagai berikut:

Bab I. Merupakan Bab Pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kajian teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II. Menyajikan tentang gambaran umum objek yang diteliti. Peneliti memberikan gambaran umum mengenai profil sekolah, visi dan misi, target pembentukan pribadi, bentuk program kegiatan, keadaan responden.

Bab III. Memaparkan analisis hasil penelitian yang merupakan jawaban terhadap permasalahan-permasalahan penelitian. Pada bab ini terdiri dari tiga bagian, yaitu: proses penumbuhan karakter disiplin anak usia dini di RA Ar Raihan Bantul Yogyakarta, pola asuh orang tua dalam proses penumbuhan karakter disiplin anak usia dini di lingkungan keluarga, dampak perbedaan model pola asuh terhadap penumbuhan karakter disiplin anak usia dini di Ra Ar Raihan Bantul Yogyakarta.

Bab IV. Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Proses penumbuhan karakter disiplin anak usia dini di RA Ar Raihan Bantul yang mencakup disiplin dalam hal hadir tepat waktu di sekolah dan kegiatan-kegiatan sekolah, menyimpan sepatu pada rak sepatu, membuang sampah pada tempatnya, merapikan mainan setelah dipakai dan dapat melakukan toilet training, dilaksanakan dengan menggunakan pembiasaan rutin dan dengan pembiasaan keteladanan.

Model pola asuh yang diterapkan dalam proses menumbuhkan karakter disiplin di lingkungan keluarga dari ke enam keluarga di RA Ar Raihan ini menggunakan model pola asuh appeasers adalah pola asuh dari orang tua yang sangat khawatir akan anaknya, takut menjadi yang tidak baik pada anaknya, pola asuh permisif adalah pola asuh orang tua yang cenderung selalu memberikan kebebasan pada anak tanpa memberikan kontrol sama sekali, pola asuh temporizer adalah pola asuh yang sangat tidak konsisten dan pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Sedangkan untuk pola asuh otoriter yang merupakan pola asuh dimana semua keinginan orang tua harus dituruti oleh anak tanpa pengecualian, tidak ditemukan di RA Ar Raihan Bantul.

Berkaitan dengan dampak perbedaan model pola asuh orang tua pada proses penumbuhan karakter disiplin anak usia dini, pola asuh orang

tua dengan menggunakan model permisif, akan berakibat ketidaktercapaian penumbuhan karakter disiplin pada anak usia dini, untuk model pola asuh temporizer menjadikan anak dapat menerima sebagian karakter yang ditumbuhkan guru, sedangkan model pola asuh appeasers dan demokratis menjadikan anak dapat menerima dan melaksanakan penumbuhan karakter disiplin yang diterapkan di RA Ar Raihan. Namun model pola asuh appeasers akan menjadikan anak memiliki pribadi yang cemas, tegang dan khawatir dalam menjalani kegiatan keseharian. Untuk itu model pola asuh yang paling sesuai dalam menumbuhkan karakter disiplin di RA Ar Raihan Bantul adalah dengan model pola asuh demokratis.

B. Saran – saran

1. Pihak sekolah seharusnya melakukan kerjasama yang lebih intensif terkait dengan penyelesaian permasalahan anak sesuai dengan karakter anak masing-masing
2. Pihak sekolah seharusnya memberikan materi pola asuh di kegiatan SOTA (Sekolah Orang Tua)
3. Dari berbagai tipe pola asuh orang tua, pola asuh model demokratis yang bisa berhasil menumbuhkan karakter disiplin secara permanen pada anak. Pola asuh demokratis akan menghasilkan karakteristik anak-anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan teman, mampu menghadapi stres, mempunyai minat terhadap hal-hal baru, disiplin terhadap peraturan yang sudah

disepakati bersama orang tua, dan kooperatif terhadap orang-orang lain. Oleh karena itu sebaiknya setiap orang tua memahami dan mempunyai wawasan tentang bagaimana pola asuh yang sesuai dengan karakteristik anaknya.

4. Langkah mengatasi kendala eksternal dan lingkungan keluarga misalkan orang tua/mertua menggunakan pendekatan personal. Melalui pendekatan ini orang tua dapat memberikan penjelasan yang rasional tentang pentingnya menumbuhkan karakter disiplin oleh orang tua dalam rangka menumbuhkan karakter disiplin secara perlahan akan mendapatkan dukungan dari semua pihak dan menciptakan budaya disiplin di rumah.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdussalam Surasso, *Cara Mendidik Anak Sejak Lahir Hingga TK*. Surabaya: Sukses Publishing, 2012
- Buku Profil Lembaga RA Ar Raihan Bantul Yogyakarta. Yogyakarta: RA Ar Raihan Bantul, 2017
- Daulay Hadiri Putra, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2007
- Depdiknas, *Metode Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini, 2007
- Elizabeth B. Hurlock, *Child Development (Sixth Edition)*, Penerjemah Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Erlangga, 1978
- Siti Munawaroh, dkk, *Perilaku disiplin dan kejujuran generasi muda di daerah istimewa yogyakarta*,
- Shofia Fajrin Hardiyanti, "Penanaman Karakter Disiplin dan Cinta Tanah Air di SMA Al-Azhar 7 Solo Baru, Tesis, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017
- Putri Mulyani, "Konsep Penanaman Disiplin pada Anak Dalam Keluarga Menurut Abdullah Nasih Ulwan", Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2005
- Endang Widyastuti, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Anak Pra Sekolah di Dusun Siyangan Triharjo Pandak Bantul", Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2007
- Nana Syaodin Sukmadinata, *Metode Penelitian*, Bandung: Rosdakarya, 2002
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D, Cet. Ke-19*. Bandung: Alfabeta, 2013
- Suparyogo, Iman dan Tabroni, *Metode Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006

- S. Nasution, *Metodologi Research, Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta, 2011
- UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas
- Hendri, *Pendidikan Karakter Berbasis Dongeng*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2013
- Diane E. Papalia dkk., *Human Development : Perkembangan Manusia Ed. 10*, Jakarta: Salemba Humanika, 2009
- Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Gramedia, 2007
- Arismantoro, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008
- Kemendiknas, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemendiknas, 2011
- Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter Strategi Mndidik Anak di Zaman Global* Jakarta: Gramedia, 2007
- Verhoeven. P.Th. L. Marcus Carvallo. *Kamus Umum Latin-Indonesia* .Ende: Nusa Indah, 1969
- Elis Rober S. *Education Psychology*; (Toronto: D. Van Nostrand Company Inc, 1969
- Perkins, V. Hugh. *Human Development and Learning*. California: Wadsworth Publishing Company, Inc. 1969
- Sinungan, Muchdarsyah, *Produktivitas: Apa dan Bagaimana*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005
- Prijodarminto, Soegeng, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: Pradnya Paramita, 1992
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006

- Hadari Nawawi, *Administrasi pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1996
- Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*, Yogyakarta: Kanisius, 2012
- Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, penerjemah Med Meitasari. Jakarta: Erlangga, 1978. jilid 2
- Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Untuk Membimbing*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1988
- Unaradjan, Dolat, *Manajemen Disiplin*, Jakarta: PT. Grasindo, 2003
- E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Tim Penggerak PKK Pusat, *Pedoman Pola Asuh Anak dalam keluarga*. Jateng, 1992
- Kartini Kartono, *Usaha Orang Tua dalam Rangka Mendidik Anak Usia Sekolah*, Jakarta: Rajawali, 1992
- Syaiful Bahri Djamarah, *Anak Belajar dari Kehidupan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Eva Latipah, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Pedagogia, 2012
- Hurlock, E B, *Perkembangan Anak, Jilid 1. Ed. Ke-6. Alih bahasa oleh Meitasari Tjanrasa dan Muslichah Zarkasih*, Jakarta: Erlangga, 1995
- Sobur, *Komunikasi Orang Tua dan Anak*. Bandung: Angkasa, 1985



**YAYASAN AR RAIHAN
RAUDHATUL ATHFAL AR RAIHAN**

Akreditasi : A

Jl. Ir.Juanda Kweden Rt. 07 Tlirenggo Bantul Yogyakarta. Telp. 087738467878

Website: www.arraihan.org email: ra@arraihan.org

SURAT KETERANGAN

No : R.3 /098/D.64/IV/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sugeng Sri Lestari, S. Si.
Jabatan : Kepala RA Ar Raihan
Unit Kerja : RA Ar Raihan Bantul

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nurjanah
NIM : 1620430017
Prodi : PIAUD
Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Saudara tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan Penelitian di RA Ar-Raihan Bantul dengan Judul : Dampak Perbedaan Pola Asuh Orangtua dalam Penumbuhan Karakter Disiplin Anak Usia Dini di RA Ar Raihan Bantul Yogyakarta.

Demikian surat keterangan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan semestinya.

Hormat Kami,
Kepala RA Ar Raihan Bantul



(Sugeng Sri Lestari, S. Si)

SURAT PERMOHONAN

Assalamu'alaikum wr.wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Nurjanah, S.Sos.I
semester : IV
jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (S2)
kampus : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dalam rangka memenuhi tugas akhir kuliah di Magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, saya memohon izin untuk melakukan wawancara kepada 6 orang tua/wali di kelas A3 RA Ar Raihan Bantul.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, 6 orang tua/wali yang saya mohonkan bantuan yakni orang tua/wali dari ananda berikut:

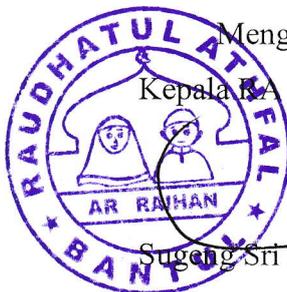
No.	Nama Ananda	Hari tanggal	Waktu
1.	Ananda Daniswara Saputra	Rabu, 11 April 2018	07.30 – 08.30
2.	Ananda Nida Karima	Rabu, 11 April 2018	12.00 - 13.00
3.	Ananda Asyahna Jannatu Sauqia	Kamis, 12 April 2018	07.30 – 08.30
4.	Ananda Kenzie Uwais	Kamis, 12 April 2018	12.00 – 13.00
5.	Ananda Fadhli Ahsanul Khuluqi	Jum'at, 13 April 2018	07.30 - 08.30
6.	Ananda Tristan Aprilio	Jum'at, 13 April 2018	11.00 – 12.00

*waktu bisa berubah sesuai dengan kondisi

Hasil wawancara tersebut hanya bersifat dan bertujuan keilmuan, yang nantinya kerahasiaan akan dijaga peneliti. Oleh Karena itu kami mohon kepada orang tua/wali agar dapat memberikan bantuan dalam mendapatkan data yang diperlukan.

Atas bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb



Mengetahui,

Kepala RA Ar Raihan

Sugeng Sri Lestari, S.Si

Yogyakarta, 9 April 2018

Peneliti

Nurjanah, S.Sos.I

PEDOMANA PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis RA Ar Raihan Bantul Yogyakarta.
2. Situasi dan kondisi lingkungan RA AR Raihan Bantul Yogyakarta.
3. Keadaan sarana dan prasarana RA Ar Raihan Bantul Yogyakarta.
4. Observasi kegiatan pembelajaran di RA Ar Raihan Bantul Yogyakarta
5. Observasi perilaku anak didik di lingkungan RA Ar Raihan Bantul Yogyakarta
6. Sikap kedisiplinan warga sekolah RA Ar Raihan Bantul Yogyakarta
7. Perilaku keteladanan yang ditunjukkan warga sekolah RA Ar Raihan Bantul Yogyakarta
8. Observasi sikap perilaku antara guru RA Ar Raihan dengan anak didik
9. Observasi sikap perilaku antara guru RA Ar Raihan dengan orang tua wali
10. Observasi interaksi antara anak didik dengan orang tua wali
11. Observasi keadaan lingkungan anak didik

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana proses penumbuhan karakter disiplin anak usia dini di RA Ar Raihan Bantul Yogyakarta ?
 - a. Apakah ada SOP yang berkaitan dengan kedisiplinan?
 - b. Apa saja indikator kedisiplinan yang dilaksanakan di RA Ar Raihan?
 - c. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran kedisiplinan anak didik?
 - d. Metode apa yang digunakan dalam proses penumbuhan karakter disiplin anak didik?
 - e. Bagaimana peran guru dalam menumbuhkan karakter anak didik di RA Ar Raihan Bantul?
 - f. Kegiatan apa saja dalam melatih kedisiplinan anak didik dalam lingkungan RA Ar Raihan Bantul?

- g. Bagaimana cara guru dalam memotivasi anak didik dalam proses penumbuhan karakter disiplin anak didik?
 - h. Bagaimana cara mengkonsistenkan karakter disiplin pada anak didik?
 - i. Apakah guru menerapkan strategi hadiah dan hukuman bagi anak didik? Apakah dengan adanya hal tersebut menjadikan anak didik lebih disiplin?
 - j. Apakah ada kerjasama antara guru dan orang tua dalam proses penumbuhan karakter disiplin di RA Ar Raihan?
 - k. Bagaimana bentuk pelaksanaan kerjasama yang dilakukan antara RA Ar Raihan dengan orang tua wali?
 - l. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses penumbuhan karakter anak didik di lingkungan RA Ar Raihan?
2. Bagaimana pola asuh orang tua dalam menumbuhkan karakter disiplin?
- a. Bagaimana sejarah perkembangan anak didik mulai dari di dalam kandungan hingga sekarang?
 - b. Kedisiplinan apa saja yang diterapkan di lingkungan keluarga?
 - c. Bagaimana cara menumbuhkan karakter disiplin anak didik di lingkungan keluarga?
 - d. Bagaimana peran orang tua dalam menumbuhkan karakter disiplin anak didik di lingkungan keluarga?
 - e. Bagaimana pelaksanaan fungsi ayah dan ibu dalam menumbuhkan karakter disiplin anak di lingkungan keluarga?
 - f. Bagaimana upaya orang tua dalam menumbuhkan karakter disiplin anak didik di lingkungan keluarga?
 - g. Model pola asuh apa yang digunakan oleh orang tua dalam menumbuhkan karakter disiplin anak di lingkungan keluarga?
 - h. Bagaimana penerapan pola asuh penumbuhan karakter disiplin yang digunakan oleh orang tua dalam menumbuhkan karakter disiplin anak didik pada lingkungan keluarga?

- i. Aspek apa saja yang ditekankan dalam melatih kedisiplinan anak didik?
- j. Kegiatan apa saja dalam melatih kedisiplinan anak didik dalam keluarga?
- k. Bagaimana upaya orang tua dalam memotivasi anak, memberikan sanjungan dan pujian?
- l. Apakah orang tua menerapkan strategi hadiah dan hukuman bagi anak? Apakah dengan adanya hal tersebut menjadikan anak menjadi lebih disiplin?
- m. Bagaimana cara orang tua dalam memenuhi keinginan dan memauaskan anak?
- n. Bagaimana reaksi orang tua ketika anak melakukan kesalahan atau pelanggaran?
- o. Bagaimana cara orang tua dalam memberikan hukuman?
- p. Bagaimana perilaku anak ketika di rumah? Apakah sama dengan perilaku anak ketika berada di lingkungan RA Ar Raihan?
- q. Bagaimana cara orang tua dalam mendidik anak agar berperilaku disiplin? Apakah orang tua mendidik dalam hal tepat waktu, meletakkan sepatu pada tempatnya, membuang sampah pada tempatnya, membereskan mainan setelah digunakan, melaksanakan toilet training? Bagaimana contohnya?
- r. Dari kelima hal tersebut manakah yang paling banyak dilanggar anak?
- s. Bagaimana cara orang tua mengawasi perilaku anak ketika diluar rumah? Misalnya dilingkungan sekolah atau dilingkungan masyarakat?
- t. Bagaimana jika anak berperilaku melanggar aturan yang telah disepakati keluarga?
- u. Apakah keluarga selalu memberika teladan yang baik untuk anak?
- v. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan karakter disiplin anak dilingkungan keluarga?

3. Dampak perbedaan pola asuh orang tua terhadap proses menumbuhkan karakter disiplin anak usia dini di RA Ar Raihan?
 - a. Bagaimana karakter disiplin ananda Danis yang berkaitan dengan tepat waktu?
 - b. Bagaimana karakter disiplin ananda Nida yang berkaitan dengan tepat waktu?
 - c. Bagaimana karakter disiplin ananda Fadhli yang berkaitan dengan tepat waktu?
 - d. Bagaimana karakter disiplin ananda Kenzie yang berkaitan dengan tepat waktu?
 - e. Bagaimana karakter disiplin ananda Syahna yang berkaitan dengan tepat waktu?
 - f. Bagaimana karakter disiplin ananda Tristan yang berkaitan dengan tepat waktu?
 - g. Bagaimana karakter disiplin ananda Danis yang berkaitan dengan membuang sampah pada tempatnya?
 - h. Bagaimana karakter disiplin ananda Nida yang berkaitan dengan membuang sampah pada tempatnya?
 - i. Bagaimana karakter disiplin ananda Fadhli yang berkaitan dengan membuang sampah pada tempatnya?
 - j. Bagaimana karakter disiplin ananda Kenzie yang berkaitan dengan membuang sampah pada tempatnya?
 - k. Bagaimana karakter disiplin ananda Syahna yang berkaitan dengan membuang sampah pada tempatnya?
 - l. Bagaimana karakter disiplin ananda Tristan yang berkaitan dengan membuang sampah pada tempatnya?
 - m. Bagaimana karakter disiplin ananda Danis yang berkaitan dengan meletakkan sepatu pada tempatnya?

- n. Bagaimana karakter disiplin ananda Nida yang berkaitan dengan meletakkan sepatu pada tempatnya?
- o. Bagaimana karakter disiplin ananda Fadhli yang berkaitan dengan meletakkan sepatu pada tempatnya?
- p. Bagaimana karakter disiplin ananda Kenzie yang berkaitan dengan meletakkan sepatu pada tempatnya?
- q. Bagaimana karakter disiplin ananda Syahna yang berkaitan dengan meletakkan sepatu pada tempatnya?
- r. Bagaimana karakter disiplin ananda Tristan yang berkaitan dengan meletakkan sepatu pada tempatnya?
- s. Bagaimana karakter disiplin ananda Danis yang berkaitan dengan membereskan mainan setelah digunakan?
- t. Bagaimana karakter disiplin ananda Nida yang berkaitan dengan membereskan mainan setelah digunakan?
- u. Bagaimana karakter disiplin ananda Fadhli yang berkaitan dengan t membereskan mainan setelah digunakan?
- v. Bagaimana karakter disiplin ananda Kenzie yang berkaitan dengan membereskan mainan setelah digunakan?
- w. Bagaimana karakter disiplin ananda Syahna yang berkaitan dengan membereskan mainan setelah digunakan?
- x. Bagaimana karakter disiplin ananda Tristan yang berkaitan dengan membereskan mainan setelah digunakan?
- y. Bagaimana karakter disiplin ananda Danis yang berkaitan dengan toilet training?
- z. Bagaimana karakter disiplin ananda Nida yang berkaitan dengan toilet training?
- aa. Bagaimana karakter disiplin ananda Fadhli yang berkaitan dengan toilet training?

- bb. Bagaimana karakter disiplin ananda Kenzie yang berkaitan dengan toilet training?
- cc. Bagaimana karakter disiplin ananda Syahna yang berkaitan dengan toilet training?
- dd. Bagaimana karakter disiplin ananda Tristan yang berkaitan dengan toilet training?
- ee. Dari kelima indikator kedisiplinan manakah yang paling banyak dilanggar Ananda Danis, Nida Fadhli, kenzie, Syahna dan Tristan?
- ff. Faktor apa saja yang mempengaruhi hal tersebut?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil RA Ar Raihan Bantul Yogyakarta.
2. Sejarah dan perkembangan RA Ar Raihan Bantul Yogyakarta.
3. Visi dan Misi RA Ar Raihan Bantul Yogyakarta.
4. Data prestasi anak didik, tenaga pendidik dan kependidikan di RA Ar Raihan
5. Target pembentukan Pribadi anak didik di RA Ar Raihan
6. Program kegiatan RA Ar Raihan Bantul Yogyakarta.
7. Struktur organisasi RA Ar Raihan Bantul Yogyakarta
8. Fasilitas, sarana dan prasarana RA Ar Raihan Bantul Yogyakarta.
9. Data keadaan guru, anak didik, orang tua dan karyawan RA Ar Raihan Bantul
10. Data program kegiatan terkait penumbuhan karakter disiplin di RA Ar Raihan
11. Dokumentasi/foto kegiatan-kegiatan, slogan-slogan terkait penumbuhan karakter disiplin di RA Ar Raihan Bantul Yogyakarta.
12. Data pencapaian perkembangan anak didik di RA Ar Raihan Bantul
13. Data kegiatan SOTA di RA Ar Raihan Bantul Yogyakarta
14. Data kerjasama anatar orang tua dan guru di RA Ar Raihan Bantul Yogyakarta
15. Data latar belakang keadaan orang tua anak didik di RA Ar Raihan Bantul Yogyakarta

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Foto-foto saat observasi di lingkungan sekolah



Saat anak didik menuju ke dalam kelas, setelah mendengar bel masuk kelas berbunyi



Foto saat anak datang ke sekolah tepat waktu



Foto saat anak meletakkan sepatu pada tempatnya, sebelum masuk kelas



Foto kegiatan gotong royong membereskan alat-alat pembelajaran

2. Foto dokumentasi saat wawancara guru dan orang tua wali



3. Foto dokumentasi dengan anak didik kelas A3



Daftar Riwayat Hidup

A. Data Pribadi

Nama : Nurjanah
Tempat/Tanggal Lahir : Kulon Progo, 23 Maret 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Asal :Pundak Tegal RT 19 RW 007
Kembang, Nanggulan, Kulon
Progo, Yogyakarta (55671)
Nomor HP : 085743364221
Alamat e-mail : nurjanah.nj94@gmail.com
Nama Orang Tua :
a. Ayah : Tumin
b. Ibu : Rr. Supenti



B. Riwayat Pendidikan

1. Formal

SD Negeri 1 Kembang (2000-2006)
SMP Negeri 1 Nanggulan (2006-2009)
SMA Negeri 1 Sentolo (2009-2012)

2. Perguruan Tinggi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
S1 : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) (2012-2015)
S2 : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Proses)

3. Non Formal

Madrasah Diniyah Wahid Hasyim (2012-2015)
Pondok Pesantren Wahid Hasyim (2012-2015)

C. Riwayat Organisasi

Organisasi	Lingkup	Jabatan	Tahun
Koin Cinta Pendidikan (KCP)	Daerah Istimewa Yogyakarta	Anggota	2010-sekarang
Karang Taruna	Dusun	Bendahara	2010-2011
TPA At-Taqwa	Dusun	Bendahara	2010-2011
Pramuka	Sekolah	Dewan Ambalan	2010-2011
ROHIS	Sekolah	Ketua	2010-2011
OSIS	Sekolah	Ketua Bidang Keagamaan	2010-2011
Badko TKA TPA	Rayon Nanggulan	Anggota	2010-2011
Himpunan Mahasiswa Yogyakarta (HIMAYO)	Daerah Istimewa Yogyakarta	Anggota	2012-sekarang
SUKA TV	Kampus	Lighting Mutiara Ilmu	2012-2013
Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM)	Pondok Pesantren	Devisi Pendidikan	2012-2014
Ikatan Mahasiswa Kulon Progo (IMKP)	Kulon Progo	Anggota	2013-sekarang
Badko TKA TPA	Rayon Depok	Anggota	2012-2015
Mitra Ummah (MU)	Kampus	Anggota	2013-2014
Lembaga Beasiswa Wahid Hasyim (LBWH)	Pondok Pesantren	Bidang Penyaluran	2013-2015
PC IPNU IPPNU	Kulon Progo	Wakil Ketua	2014-sekarang
Remaja Masjid	Dusun	Bendahara	2010-2011
IRMADEKA	Desa	Anggota	2010-sekarang
Virus Biru	BNNP DIY	Bidang Penyuluhan	2015-sekarang
Taman Bermain	Sleman	Trainer	2015-2016

Forsi	Kampus	Anggota	2015-2016
Forum Kewirausahaan Pemuda	Kulon Progo	Anggota	2016-sekarang
Karang Taruna Kecamatan	Nanggulan	Sekretaris	2017-sekarang
GRPS	Kulon Progo	Anggota	2016-2017
Kader Anti Narkoba	Indonesia	Anggota	2017-sekarang
Keluarga IKMP UIN Sunan Kalijaga	Kampus	Anggota	2016-sekarang
Awardee LPDP UIN Sunan Kalijaga	Kampus	Wakil Ketua	2016-2017
Awardee LPDP DIY	DIY	Tim Hore	2016-2017
PW IPPNU	DIY	Bidang Kaderisasi	2016- sekarang
Forum Pemuda Kulon Progo	Kulon Progo	Sekretaris	2016-sekarang
Forum Bela Negara	DIY	Anggota	2017-sekarang
Silahturahmi Pecinta Anak (SPA) Indonesia	DIY	Anggota	2013-sekarang
FKMPM-FITK	Kampus	Departemen Hubungan dan Kerjasama	2017-sekarang
Komunitas Trainer Permainan Anak Indonesia	Kulon Progo	Dongeng	2017-sekarang
Persaudaraan Pendongeng Muslim Indonesia (PPMI)	DIY	Bidang Keputrian	2015-sekarang
Mata Garuda DIY	DIY	Sosial Kemasyarakatan	2017-sekarang

D. Prestasi yang Pernah Diraih

1. Juara 1 MTQ Tingkat Kabupaten Kulon Progo tahun 2005
2. Juara 1 Cipta Lagu dan Tepuk Silaturahmi Pecinta Anak (SPA) Indonesia tahun 2015
3. Wisudawan Tercepat dan Cumlaude periode II UIN Sunan Kalijaga tahun 2015
4. Penerima Beasiswa Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) Kementerian Keuangan Republik Indonesia tahun 2016-sekarang

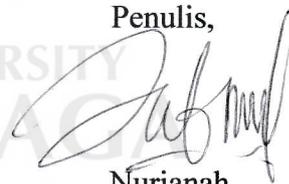
E. Pengalaman Bekerja

1. Kelompok Bermain Masyitoh (2011-2012)
2. Silaturahmi Pecinta Anak (SPA) (2013-2015)
3. Lembaga Pengabdian Masyarakat Wahid Hasyim (2014-2015)
4. Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim (2014-2015)

Demikian daftar riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenar-benarnya, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 30 April 2018

Penulis,



Nurjanah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA